

ANTUSIASME SISWA TERHADAP PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS DAN TANTANGAN PENERIMAANNYA DI SDN BABAN 1

Anis Sofiya Rahayu

Universitas PGRI Sumenep, Indonesia
Alamat: Jl. Trunojoyo, Gedung Barat Sumenep
Korespondensi penulis: anissofiarahayu957@gmail.com

Abstract. *The Free Nutritious Meal Program (MBG) is an initiative aimed at improving the nutritional status and health of elementary school students. This study aims to examine students' enthusiasm and identify challenges in the acceptance of the MBG program at SDN Baban 1, Gapura District. This research employed a descriptive qualitative approach, with data collected through direct observation during field practice activities. The findings indicate that students demonstrate a high level of enthusiasm toward the implementation of the program, as reflected in their excitement during meal distribution. However, several challenges were identified, particularly related to the acceptance of certain menu items. Some students showed low interest due to the relatively bland taste of the food, which results from low sodium content, as well as the provision of unsweetened UHT milk that does not align with their taste preferences. Consequently, some students prefer to take the meals home rather than consume them at school. Despite this, a number of students still accept and enjoy the provided meals. Therefore, efforts such as nutrition education and menu innovation are needed to ensure that the program meets health standards while also aligning with students' preferences.*

Keywords: *food acceptance, free nutritious meal program, nutrition education, student enthusiasm, elementary school*

Abstrak. Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan status gizi dan kesehatan peserta didik di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui antusiasme siswa serta mengidentifikasi tantangan dalam penerimaan program MBG di SDN Baban 1 Kecamatan Gapura. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi langsung selama kegiatan praktik lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki tingkat antusiasme yang tinggi terhadap pelaksanaan program, yang terlihat dari semangat siswa saat pembagian makanan berlangsung. Namun, terdapat beberapa tantangan dalam penerimaan menu, khususnya pada beberapa jenis makanan yang kurang diminati. Hal ini disebabkan oleh rasa makanan yang cenderung hambar akibat rendahnya kandungan natrium serta penyajian susu UHT tanpa gula yang belum sesuai dengan preferensi rasa siswa. Akibatnya, sebagian siswa memilih untuk tidak mengonsumsi makanan di sekolah dan membawanya pulang. Meskipun demikian, sebagian siswa lainnya tetap menerima dan menikmati makanan yang disajikan. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi gizi serta inovasi menu agar tetap memenuhi standar kesehatan sekaligus sesuai dengan selera siswa

Kata kunci: antusiasme siswa, gizi seimbang, penerimaan makanan, program makan bergizi gratis, sekolah dasar

1. LATAR BELAKANG

Pemenuhan kebutuhan gizi yang seimbang pada anak usia sekolah dasar merupakan aspek penting dalam mendukung pertumbuhan, perkembangan, serta kemampuan belajar siswa. Asupan gizi yang optimal berkontribusi terhadap peningkatan konsentrasi, daya ingat, dan performa akademik siswa di sekolah (Wang & Fawzi, 2020). Selain itu, pola makan yang baik sejak usia dini juga berperan dalam membentuk kebiasaan hidup sehat yang berkelanjutan hingga dewasa (WHO, 2020). Oleh karena itu, upaya pemenuhan gizi anak perlu menjadi perhatian utama dalam sistem pendidikan.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mendukung pemenuhan gizi siswa adalah melalui program pemberian makanan di sekolah atau *school feeding program*. Program ini telah banyak diterapkan di berbagai negara sebagai strategi untuk meningkatkan status gizi sekaligus mendukung partisipasi dan kehadiran siswa di sekolah (Barnabas et al., 2024). Selain memberikan manfaat kesehatan, program ini juga terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif (Kristjansson et al., 2020).

Di Indonesia, implementasi program serupa diwujudkan melalui Program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang bertujuan untuk menyediakan makanan sehat dan bergizi bagi siswa secara merata. Program ini tidak hanya berfungsi sebagai upaya peningkatan status gizi, tetapi juga sebagai bentuk intervensi untuk mengurangi kesenjangan akses terhadap makanan sehat di kalangan peserta didik (FAO, 2021). Dengan adanya program ini, diharapkan seluruh siswa dapat memperoleh asupan nutrisi yang cukup selama berada di lingkungan sekolah.

Meskipun memiliki tujuan yang baik, keberhasilan program makan bergizi tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan makanan, tetapi juga oleh tingkat penerimaan siswa terhadap makanan yang disajikan. Penerimaan makanan sangat dipengaruhi oleh preferensi rasa, kebiasaan makan, serta pengalaman sebelumnya dalam mengonsumsi jenis makanan tertentu (Zhou & Zhang, 2023). Anak-anak cenderung lebih menyukai makanan dengan rasa yang kuat, seperti manis dan gurih, sehingga makanan dengan cita rasa yang lebih sehat terkadang kurang diminati (Hamulka et al., 2021).

Selain itu, aspek edukasi gizi juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan penerimaan siswa terhadap makanan sehat. Kurangnya pemahaman siswa mengenai pentingnya konsumsi makanan bergizi dapat memengaruhi sikap dan perilaku mereka dalam menerima program tersebut (Russell et al., 2024). Edukasi yang tepat dapat membantu siswa memahami manfaat makanan sehat serta mendorong terbentuknya kebiasaan konsumsi yang lebih baik dalam jangka panjang (Contento, 2020).

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN Baban 1 Kecamatan Gapura, pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) menunjukkan adanya respons yang beragam dari siswa. Sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap program ini, terutama saat pembagian makanan berlangsung. Namun demikian, terdapat pula siswa yang kurang berminat terhadap menu tertentu, sehingga memilih untuk tidak mengonsumsinya di sekolah. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan program dengan tingkat penerimaan siswa di lapangan.

Fenomena tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengkaji lebih lanjut mengenai antusiasme siswa serta tantangan dalam penerimaan program MBG. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat antusiasme siswa dan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan makanan dalam program tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pelaksanaan program yang lebih efektif, sehingga mampu meningkatkan kualitas gizi dan kesehatan siswa secara optimal.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan terkait antusiasme siswa serta tantangan dalam penerimaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG). Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap perilaku, respons, dan pengalaman siswa dalam konteks nyata (Creswell, 2020).

Penelitian dilaksanakan di SDN Baban 1 Kecamatan Gapura pada saat kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Subjek penelitian adalah siswa sekolah dasar yang mengikuti program MBG. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung siswa dalam pelaksanaan program sehingga dapat memberikan data yang relevan dengan tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung dengan mengamati perilaku siswa selama pelaksanaan program MBG, seperti tingkat antusiasme saat pembagian makanan, kebiasaan dalam mengonsumsi makanan, serta respons terhadap menu yang disajikan. Observasi langsung memungkinkan peneliti memperoleh data yang faktual dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan (Sugiyono, 2021). Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data observasi berupa catatan kegiatan dan bukti pelaksanaan program.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif, yaitu dengan mengorganisasi, menginterpretasikan, dan menyajikan data hasil observasi dalam bentuk uraian yang sistematis. Proses analisis dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai tingkat antusiasme siswa serta berbagai tantangan dalam penerimaan program MBG (Miles & Huberman, 2020).

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sederhana, yaitu dengan membandingkan hasil observasi dengan dokumentasi yang diperoleh selama kegiatan berlangsung. Dengan demikian, data yang dihasilkan diharapkan memiliki tingkat validitas yang lebih baik dan dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai fenomena yang diteliti

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Antusiasme Siswa terhadap Program Makan Bergizi Gratis

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di SDN Baban 1 Kecamatan Gapura, ditemukan bahwa siswa menunjukkan tingkat antusiasme yang tinggi terhadap program tersebut. Hal ini terlihat dari perilaku siswa yang tampak bersemangat saat waktu pembagian makanan berlangsung. Siswa cenderung berkumpul dengan tertib, menunggu giliran, serta menunjukkan ekspresi senang ketika menerima makanan yang diberikan.

Antusiasme siswa ini menunjukkan bahwa program MBG memiliki daya tarik tersendiri bagi peserta didik, tidak hanya dari segi pemenuhan kebutuhan gizi, tetapi juga sebagai pengalaman sosial yang menyenangkan. Kegiatan makan bersama di sekolah menciptakan suasana kebersamaan yang dapat mempererat interaksi sosial antar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Story et al. (2020) yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan dan perilaku anak, termasuk dalam hal konsumsi makanan.

Selain itu, keberadaan program MBG juga memberikan manfaat bagi siswa yang tidak membawa bekal dari rumah. Dengan adanya makanan yang disediakan secara gratis, seluruh siswa memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh asupan makanan selama berada di sekolah. Kondisi ini dapat membantu meningkatkan fokus dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, sebagaimana dijelaskan bahwa pemenuhan gizi yang baik berkontribusi terhadap peningkatan performa belajar siswa (Wang & Fawzi, 2020).

Dengan demikian, tingginya antusiasme siswa menjadi indikator awal bahwa program MBG diterima secara positif oleh peserta didik. Namun, antusiasme tersebut belum sepenuhnya mencerminkan keberhasilan program secara menyeluruh, karena masih terdapat faktor lain yang memengaruhi efektivitas pelaksanaannya, khususnya terkait dengan penerimaan terhadap menu makanan yang disajikan.

Tantangan dalam Penerimaan Menu Program Makan Bergizi Gratis

Meskipun siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi, hasil observasi juga menunjukkan adanya tantangan dalam penerimaan menu yang disajikan dalam program MBG. Tidak semua siswa mengonsumsi makanan yang diberikan secara langsung di sekolah. Sebagian siswa memilih untuk membawa pulang makanan tersebut, bahkan ada yang tidak mengonsumsinya sama sekali. Hal ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara menu yang disediakan dengan preferensi siswa.

Salah satu faktor utama yang memengaruhi rendahnya tingkat penerimaan tersebut adalah aspek rasa makanan. Menu dalam program MBG dirancang berdasarkan prinsip gizi seimbang dengan pembatasan penggunaan natrium dan gula. Akibatnya, makanan yang disajikan cenderung memiliki rasa yang lebih hambar dibandingkan dengan makanan yang biasa dikonsumsi siswa sehari-hari. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Zhou dan Zhang (2023) yang menyatakan bahwa preferensi rasa merupakan faktor penting dalam menentukan penerimaan makanan pada anak.

Selain itu, minuman yang disediakan berupa susu UHT tanpa tambahan gula juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya minat siswa. Sebagian siswa menganggap rasa susu tersebut kurang sesuai dengan selera mereka yang cenderung menyukai rasa manis. Hal ini didukung oleh penelitian Hamulka et al. (2021) yang menyebutkan bahwa anak-anak umumnya memiliki kecenderungan menyukai makanan dan minuman dengan rasa yang lebih kuat, seperti manis dan gurih.

Meskipun demikian, tidak semua siswa menunjukkan penolakan terhadap menu yang disajikan. Sebagian siswa tetap menerima dan bahkan menikmati makanan tersebut. Hal ini menunjukkan adanya variasi preferensi serta kemampuan adaptasi yang berbeda-beda di antara siswa. Edukasi gizi yang tepat dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan penerimaan siswa terhadap makanan sehat, sebagaimana dijelaskan bahwa pendidikan gizi berperan dalam membentuk perilaku konsumsi yang lebih baik (Russell et al., 2024).

Dengan demikian, tantangan dalam penerimaan menu menunjukkan bahwa keberhasilan program MBG tidak hanya ditentukan oleh kualitas gizi makanan, tetapi juga

oleh kesesuaian dengan preferensi siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya inovasi menu serta pendekatan edukatif agar program dapat berjalan lebih optimal dan memberikan manfaat yang maksimal bagi siswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di SDN Baban 1 Kecamatan Gapura menunjukkan respons yang positif dari siswa, yang ditandai dengan tingginya tingkat antusiasme saat kegiatan berlangsung. Program ini tidak hanya berperan dalam membantu pemenuhan kebutuhan gizi siswa, tetapi juga memberikan pengalaman sosial yang mendukung interaksi dan kenyamanan belajar di lingkungan sekolah. Namun demikian, terdapat tantangan dalam penerimaan menu yang disajikan, di mana sebagian siswa kurang berminat terhadap makanan dan minuman tertentu akibat perbedaan preferensi rasa, khususnya pada makanan yang rendah natrium dan minuman tanpa tambahan gula. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya bergantung pada kualitas gizi, tetapi juga pada tingkat penerimaan siswa terhadap makanan yang diberikan.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar pelaksanaan program MBG disertai dengan upaya edukasi gizi yang berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya konsumsi makanan sehat. Selain itu, inovasi dalam penyajian menu perlu dilakukan dengan tetap mempertahankan standar gizi, namun disesuaikan dengan preferensi siswa agar lebih menarik dan mudah diterima. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada metode pengumpulan data yang terbatas pada observasi, sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode yang lebih beragam, seperti wawancara atau angket, guna memperoleh data yang lebih mendalam dan komprehensif terkait penerimaan siswa terhadap program makan bergizi di sekolah.

DAFTAR REFERENSI

- Barnabas, B., Bavorova, M., & Madaki, M. Y. (2024). The effect of school feeding program on pupils' enrolment, attendance and performance. *SAGE Open*.
<https://doi.org/10.1177/21582440241255809>
- Benítez-Andrades, J. A., García-Ordás, M. T., Benavides, C., & Alaiz-Moretón, H. (2024). eHealth intervention to improve healthy habits in children: A systematic review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 21(2), 345.
<https://doi.org/10.3390/ijerph21020345>
- Bundy, D. A. P., de Silva, N., Horton, S., Jamison, D. T., & Patton, G. C. (2021). *Disease control priorities: Child and adolescent health and development (3rd ed.)*. World Bank.
- Children and Youth Services Review. (2024). School nutritious feeding and cognitive abilities of students in poverty. *Children and Youth Services Review*, 159, 107519.
<https://doi.org/10.1016/j.chilyouth.2024.107519>
- Contento, I. R. (2020). *Nutrition education: Linking research, theory, and practice (4th ed.)*. Jones & Bartlett Learning.
- FAO. (2021). *School food and nutrition framework*. Rome: Food and Agriculture Organization.
- Faber, M., Laurie, S., & van Jaarsveld, P. J. (2022). Nutritional quality of school meals and dietary intake of children. *Public Health Nutrition*, 25(3), 567–575.
<https://doi.org/10.1017/S136898002100450X>
- Gelli, A., Donovan, J., Margolies, A., & Aberman, N. (2020). Value chains and nutrition: A framework to support the identification, design, and evaluation of interventions. *Food Policy*, 90, 101789. <https://doi.org/10.1016/j.foodpol.2019.101789>
- Hamulka, J., Wadolowska, L., & Kowalkowska, J. (2021). Dietary habits and food preferences among school children. *Nutrients*, 13(2), 456. <https://doi.org/10.3390/nu13020456>
- Journal of Nutritional Science. (2022). Effect of school feeding program on nutritional status of school children. *Journal of Nutritional Science*, 11(e69). <https://doi.org/10.1017/jns.2022.73>
- Kristjansson, E. A., Robinson, V., & Petticrew, M. (2020). School feeding for improving the physical and psychosocial health of disadvantaged students. *Cochrane Database of Systematic Reviews*, 1(1). <https://doi.org/10.1002/14651858.CD004676.pub3>
- Mideksa, S., & Getachew, T. (2024). School feeding in Ethiopia: A scoping review. *BMC Public Health*, 24, 138. <https://doi.org/10.1186/s12889-023-17613-4>

- Neelon, S. E. B., & Briley, M. E. (2021). Position of the Academy of Nutrition and Dietetics: Benchmarks for nutrition in child care. *Journal of the Academy of Nutrition and Dietetics*, 121(3), 587–602.
- Perdana, S. M., Butar-Butar, M., & Syah, M. N. H. (2024). Complementary feeding practices and children's nutritional status. *Journal of Global Nutrition*.
- Russell, R. D., Baker, S., & King, K. (2024). Nutrition education and behavior change in school-aged children. *Nutrients*, 16(3), 567. <https://doi.org/10.3390/nu16030567>
- Story, M., Kaphingst, K. M., & French, S. (2020). The role of schools in obesity prevention. *Future of Children*, 30(1), 117–135.
- UNICEF. (2021). *The state of the world's children 2021: On my mind*. New York: UNICEF.
- Wang, D., & Fawzi, W. W. (2020). Impacts of school feeding on educational and health outcomes: A systematic review. *Systematic Reviews*, 9(55). <https://doi.org/10.1186/s13643-020-01317-6>
- WHO. (2020). *Healthy diet*. Geneva: World Health Organization.
- WHO. (2021). *Guideline on school health services*. Geneva: World Health Organization.
- World Food Programme. (2024). *School meals programs and global trends*.
- World Food Programme. (2025). *State of school feeding worldwide 2024*. Rome: World Food Programme.
- Yunita, R., & Sari, M. (2022). Hubungan pola makan dengan konsentrasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Gizi Indonesia*, 10(2), 85–92.
- Zhou, L., & Zhang, Y. (2023). Food preference and eating behavior among children: A systematic review. *Appetite*, 180, 106369. <https://doi.org/10.1016/j.appet.2022.106369>